

Etnomatematika dalam Pembuatan Tas Anyaman Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang

Nur Aini Tarigan^{1*}, Fibri Rakhmawati²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1*,2}
aini0305202016@uinsu.ac.id^{1*}, fibrirakhmawati@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Tas anyaman tali macrame merupakan bagian dari budaya global yang mencakup unsur etnomatematika dalam proses pembuatannya. Pendidikan dan budaya sangat terkait satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Konsep matematika yang diterapkan pada budaya disebut dengan etnomatematika. Pemahaman mengenai pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh matematika yang bernuansa dengan budaya. Jenis tas yang dibuat dengan teknik anyaman membentuk struktur yang kuat dan fleksibel. Proses pembuatan tas anyaman melibatkan penggunaan tangan atau alat bantu untuk menyusun bahan-bahan dalam menentukan pola tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang terlibat dalam proses pembuatan tas anyaman, serta untuk mengeksplorasi etnomatematika yang mungkin terkandung dalam proses tersebut dan relevansinya terhadap pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket dengan Ibu Prihartini. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Proses pembuatan tas anyaman meliputi konsep-konsep matematika seperti operasi bilangan, berhitung, pengukuran, geometri ruang, aritmatika sosial, dan barisan aritmatika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar untuk meningkatkan referensi mengenai etnomatematika yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dengan mengaitkan budaya ke dalam matematika.

Kata kunci : tas anyaman, etnomatematika, konsep matematika

ABSTRACT

Woven rope bags are part of global culture which includes elements of ethnomathematics in the manufacturing process. Education and culture are closely related to each other in everyday life. Mathematical concepts applied to culture are called ethnomathematics. Understanding of mathematics learning is greatly influenced by mathematics which has cultural nuances. This type of bag is made using woven techniques to form a strong and flexible structure. Where the process of making woven bags involves the use of hands or tools to arrange materials to determine a certain pattern. This research aims to identify the mathematical concepts involved in the process of making woven bags, as well as to explore the ethnomathematics that may be contained in this process and its relevance to mathematics learning. This research uses a qualitative descriptive method with an ethnographic approach. Data was collected through interviews, observation, documentation and questionnaires with Mrs. Prihartini. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions by testing validity using triangulation of sources, techniques, and time. The process of making woven bags includes mathematical concepts such as number

operations, counting, measurement, spatial geometry, social arithmetic and arithmetic sequences. It is hoped that this research can become a learning resource to increase references regarding ethnomathematics which can be used as learning material by linking culture to mathematics.

Keywords : woven bag, ethnomathematics, math concepts

PENDAHULUAN

Pendidikan dan budaya memiliki sangat terkait satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, (Harahap & Rakhmawati, 2022). Pendidikan memainkan peran yang penting dalam membentuk budaya suatu kalangan masyarakat. Melalui pendidikan, nilai-nilai, norma serta kebijakan yang mencerminkan budaya dapat disampaikan dan diteruskan kepada generasi selanjutnya.

Pendidikan di sekolah memiliki kurikulum yang mencakup mata pelajaran seperti matematika. Meskipun matematika adalah ilmu yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, banyak siswa masih menganggapnya sebagai pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Menurut (Turmuzi et al., 2022) kita harus mengupayakan berbagai opsi dan inovasi demi meningkatkan kemampuan matematika siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan penalaran, pemecahan masalah, kemampuan berargumentasi, serta komunikasi dengan materi ajar yang kontekstual. Akibatnya, banyak siswa memiliki minat dan insentif yang rendah dalam mempelajari matematika karena pembelajaran hanya terbatas pada konteks kelas (Febrianti & Afri, 2023)

Etnomatematika merupakan sebuah cara untuk membantu menghubungkan antara budaya dan pendidikan (Soebagyono et al., 2021). Etnomatematika merupakan bagian dari matematika dengan kebudayaan, kebudayaan juga termasuk kebiasaan atau perilaku yang ada dalam lingkungan masyarakat (Deby & Yahfizham, 2023). Salah satu jenis dari pembelajaran berbasis budaya yang terkait dengan matematika dinamakan dengan etnomatematika (Dhiki & Bantas, 2021). Budaya juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku manusia yang terstruktur secara sosial. Mempelajari matematika melalui etnomatematika merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual (Febrianti & Afri, 2023). Etnomatematika juga menegaskan pentingnya mengajarkan matematika dalam konteks budaya kepada siswa.

Pendekatan konteks ini bertujuan agar membuat materi pelajaran matematika lebih relevan dan mudah untuk dipahami siswa karena mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran matematika melalui pendekatan etnomatematika sangat mempengaruhi kemampuan matematika, termasuk pemahaman konsep matematika, kemampuan berhitung, dan kemampuan memahami masalah (Mahendra & Hasanah, 2023). Sejarah dan perkembangan tentang etnomatematika di Indonesia telah berkembang karena banyak penelitian yang menggunakannya (Febriyanti et al., 2019). Etnomatematika juga memiliki konsep-konsep pada matematika antara budaya yang terdapat cara berhitung, mengukur atau konsep dasar seperti angka.

Etnomatematika tidak hanya penting untuk pengayaan pada masyarakat tertentu saja, tetapi juga perlu untuk dikembangkan (Wardani & Budiarto, 2022). Ilmu

matematika dan budaya dikaitkan pada daerah setempat harusnya memiliki syarat utama pada etnomatematika, dimana budaya di daerah tersebut memiliki keterkaitan dengan ilmu matematika (Khairunnisa et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, etnomatematika dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Diharapkan, dengan adanya etnomatematika, kemampuan matematis peserta didik juga dapat meningkat. (Sipahutar & Refflina, 2023).

Penelitian-penelitian yang terkait dengan etnomatematika sudah ada sebelumnya, termasuk penelitian etnomatematika pada gerabah mlaten di Mojokerto (Pertiwi & Budiarto, 2020) yaitu, dalam proses gerabah mlaten ini mulai dari penghalusan tanah, proses mencetak, proses diangin-anginkan, proses haluskan kembali dan diberi warna, proses penjemuran, proses dibakar, serta dibersihkan dan diberi kanji untuk dipasarkan. Kemudian ada berbagai konsep matematika seperti lingkaran, bangun ruang sisi lengkung, transformasi geometri, kesebangunan, dan fungsi serta volume benda putar (Pertiwi & Budiarto, 2020). Lain dengan penelitian (Dhiki & Bantas, 2022) tentang eksplorasi etnomatematika sebagai sumber belajar matematika yang mana pada kajian terhadap budaya ende dalam prosesnya terdapat konsep kesebangunan, konsep geometri, dan konsep pola bilangan.

Dari uraian di atas dalam proses pembuatan tas anyaman memiliki konsep matematika, berdasarkan dalam prosesnya yaitu terdapat, proses menghitung, proses pengukuran, proses menganyam dan jual beli tas anyaman. Dengan adanya proses tersebut sangat berkaitan dengan matematika. Namun, jika diteliti dengan lebih lanjut maka terdapat konsep matematika yang lain dalam proses pembuatan tas anyaman tersebut akan tetapi pengrajin tas anyaman ini belum menyadari.

Sebelumnya pemahaman mengenai konsep matematika yang berasal dari anyaman sudah diteliti oleh penelitian lainnya (Ilmiyah et al., 2020) dalam studinya menemukan bahwa ada konsep matematika seperti, konsep bidang datar, konsep hubungan antar garis, serta konsep geometri pada motif anyaman. Hal yang sama dalam penelitian (Ibrahim, 2021) dari penelitian terdapat etnomatematika pada anyaman bambu yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika dengan pengkajian soal cerita. Penelitian dari (Patri & Heswari, 2022) dalam penelitiannya tentang budaya Jambi seperti anyaman Jambi dikaitkan dengan matematika digunakan sebagai sumber pembelajaran matematika dengan konsep perhitungan, konsep pengukuran, konsep aljabar dan konsep geometri.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus, konsep matematika, pendekatan, dan kontribusi yang berbeda di setiap penelitiannya. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dari penelitian terdahulu dalam hal lokasi yang diteliti. Di lokasi ini, hanya sedikit penelitian yang dilakukan mengenai tas anyaman di Desa Saentis, Kabupaten Deli Serdang. Daerah ini dapat dijadikan sumber belajar matematika. Selain itu, penelitian tentang etnomatematika dalam pembuatan tas anyaman di Desa Saentis, Kabupaten Deli Serdang, masih berada pada tahap awal. Karena tas anyaman ini belum banyak diteliti, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi konsep matematika dalam pembuatannya dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini mendeskripsikan proses dan makna berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan. Pendekatan etnografi adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan kehidupan sosial dan budaya suatu kelompok atau masyarakat tertentu, dengan fokus pada pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Harahap & Rakhmawati, 2022).

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi pembuatan tas anyaman, yakni di Jalan Tambak Bayan, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang untuk mengamati langsung pembuatan tas anyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang terlibat dalam proses pembuatan tas anyaman, serta untuk mengeksplorasi etnomatematika yang mungkin terkandung dalam proses tersebut dan relevansinya terhadap pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan dengan pengrajin tas anyaman yaitu Ibu Prihartini untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang proses pembuatan tas anyaman tali macrame, konsep matematika yang digunakan, serta cara pembuatan. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto, video, dan catatan lapangan untuk mendokumentasikan proses pembuatan tas anyaman dan data wawancara yang diperoleh.

Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Harahap & Rakhmawati, 2022). Dalam reduksi data, dilakukan pemilihan dan pengelompokan bagian-bagian dalam proses pembuatan tas anyaman yang terkait dengan konsep matematika. Penyajian data dilakukan untuk menggambarkan hasil temuan terkait konsep-konsep matematika yang ditemukan dalam proses tersebut. Selanjutnya, kesimpulan ditarik mengenai konsep matematika dan kontribusinya terhadap pembelajaran matematika. Proses pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi keandalan data yang dihasilkan. Teknik pengecekan keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan ketelitian, serta triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan memastikan keakuratan data yang diperoleh (Fiantika et al., 2022). Meningkatkan ketekunan dan ketelitian peneliti dapat fokus pada tujuan yang akan diteliti dan melengkapi deskripsi data yang diamati lebih akurat dan sistematis (Fiantika et al., 2022). Triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda, serta sekaligus menguji kredibilitas dan validitas data yang diperoleh (Marlina et al., 2023) Dengan menggunakan teknik ini, dapat dipastikan bahwa data yang digunakan memiliki keandalan yang tinggi karena didukung oleh berbagai sudut pandang dan sumber yang beragam (Arent et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembuatan tas anyaman Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket dari tahap pembuatan sampai tahap pembungkusan. Setelah menganalisis proses pembuatan dan hasil produk, peneliti menemukan berbagai konsep matematika yang dapat dijadikan sebagai materi dalam proses pembelajaran matematika.

Dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan, peneliti mendapatkan sejarah singkat dalam pembuatan tas anyaman tali kur di Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang dengan Ibu Prihartini yang sudah memproduksi tas anyaman dengan tali kur selama 7 tahun. Selain itu diketahui pula bahwa dalam proses pembuatan tas anyaman dengan tali kur terdiri dari empat aspek yaitu proses perhitungan, proses pengukuran, proses penganyaman dan proses produksi. Dalam proses pembuatan tas anyaman dengan tali kur ini memakan waktu selama 1-2 hari. Dalam proses pembuatan tas anyaman dengan tali kur ini terdapat konsep matematika yang ditemukan dalam proses perhitungan, proses pengukuran, proses penganyaman dan proses jual beli. Langkah selanjutnya yaitu reduksi data yang dilakukan dengan memilih bagian dalam proses pembuatan tas anyaman dengan tali kur yang berkaitan dengan konsep matematika. Selanjutnya dilakukan dengan penyajian data berkaitan dengan melihat gambaran seluruh hasil dari konsep-konsep matematika yang ditemukan dalam proses pembuatan tas anyaman. Kemudian ditarik kesimpulan mengenai etnomatematika dalam proses pembuatan tas anyaman serta kontribusi dalam pembelajaran matematika.

1. Proses Menghitung

Dalam proses menghitung yaitu proses awal pembuatan tas anyaman, pada proses ini dapat ditemukan dalam tahap pengambilan bahan untuk anyaman. Pada pengambilan tali kur akan dihitung berapa banyak tali kur yang digunakan dalam membuat tas anyaman. Konsep matematika yang terdapat dalam proses ini yaitu :

- a. Konsep bilangan, dalam proses ini menggunakan 48 helai tali kur. Konsep matematika bilangan ini dapat ditemukan pada pelajaran kelas VII.
- b. Selanjutnya tahapan ini memerlukan waktu sekitar 5 menit untuk memilih warna dan jenis bahan yang akan digunakan, dimana pilihan warna seringkali ditentukan oleh keinginan konsumen. Konsep matematika ini sejalan dengan materi yang diajarkan di kelas V.

2. Proses Pengukuran

Konsep pengukuran serta unsur satuan pada saat mengukur bahan yang digunakan. Panjang tali kur yang digunakan berukuran 170 cm satu dan lebarnya 0,8 cm. Konsep matematika ini dapat ditemukan dalam pelajaran kelas IV.

3. Proses Menganyam

Pada proses ini yang dilakukan penganyam adalah membuat simpul pada tali kur dan akan mulai menganyam tas. Konsep matematika yang ditemukan dalam proses ini :

- a. Konsep operasi bilangan, yaitu sebelum menganyam pengrajin akan membagi tali kur dengan 48 helai yang dipilih menjadi 3 bagian yang terdiri dari 16 helai untuk membuat simpul kepala dan 32 helai disimpulkan langsung pada 2 *bag handle* dengan masing-masing 16 helai tali kur (Gambar 1). Konsep matematika tersebut ditemukan pada materi kelas VII.



Gambar 1. Simpul kepala dasar tas anyaman

- b. Konsep barisan aritmatika, yaitu bilangan yang mempunyai sifat keturunan (berpola), dengan unsur suatu barisan yang disebut dengan suku-suku barisan, dilambangkan dengan $u_1, u_2, u_3, \dots, u_n$, dengan u_1 = suku pertama, u_2 = suku kedua, u_3 = suku ketiga dan u_n = suku ke-n (Sewa et al., 2023). Konsep barisan aritmatika dapat di temukan pada prosedur menganyam tas yaitu pada proses menyambung tali kur sebanyak 15 tali kur untuk menghasilkan satu jenis tas (Gambar 2). Konsep ini ditemukan pada materi kelas IX.



Gambar 2. Bentuk barisan tali kur

- c. Konsep teselasi, pola yang sering dibuat menggunakan pola dasar sehingga perlu menyilang 1 ke atas dan 1 ke bawah kemudian tarik ke atas dan dilakukan dengan berulang sampai membentuk ukuran yang diinginkan. Sebuah pola

yang khusus dari struktur geometri yang disusun tanpa jarak atau pemisah dan dengan tumpang tindih yang menutupi suatu bidang datar yaitu persegi panjang (Gambar 3). Konsep matematika tersebut ditemukan pada materi kelas IX.



Gambar 3. Menganyam pola

- d. Konsep geometri bangun datar yaitu tas anyaman berbentuk persegi dengan menggunakan tangkai tas yang berbentuk lingkaran (Gambar 4). Konsep matematika tersebut ditemukan pada materi kelas VIII



Gambar 4. Tas anyaman

4. Proses Produksi dan Penjualan

Sebelum memasarkan produk, produsen akan melakukan perhitungan terlebih dahulu untuk menentukan keuntungan yang dihasilkan dengan memperhitungkan modal yang diinvestasikan dalam proses produksi harus dipertimbangkan secara detail. Terdapat beberapa konsep yang termasuk dalam biaya produksi pembuatan tas anyaman dikelompokkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Biaya produksi tas anyaman

No	Bahan	Jumlah	Biaya (Rupiah)
1	Tali Kur	1 pack	60.000
2	Bag Handle	2 buah	35.000
3	Lapis Dalam Tas	1 buah	40.000
4	Benang Jahit	1 kotak	18.000
5	Gunting	1 buah	8.000
6	Jarum Jahit	1 pcs	5.000
7	Label Brand	1 buah	10.000
8	Pemantik	1 buah	3.000
9	Aksesoris	1 pack	5.000
10	Rantai Tas	1 pasang	30.000
Total			286.000

Dari biaya produksi yang dikeluarkan akan menghasilkan tas anyaman 5 tas dengan harga jual pasaran Rp. 150.000. Dari data tersebut, kita dapat menentukan keuntungan dan persentase keuntungannya. Total penjualan tas anyaman adalah Rp. 750.000. Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui keuntungan dan persentase keuntungannya. Konsep aritmatika sosial dapat ditemukan pada Pelajaran kelas VII.

Ringkasan hasil penelitian, berupa identifikasi beberapa konsep matematika dalam proses pembuatan tas anyaman etnomatematika Tabel 2.

Tabel 2. Hasil peta konsep matematika yang terdapat pada tas anyaman

No	Konsep Matematika	Ditemukan dalam Kelas
1	Pengukuran	Kelas IV
2	Berhitung	Kelas VII
3	Unsur Satuan	Kelas IV
4	Bangun Datar	Kelas VIII
5	Aritmatika Sosial	Kelas VII

Dari data dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa tas anyaman dengan tali kur memiliki aspek matematika yang signifikan. Berdasarkan konsep-konsep matematika yang ditemukan dalam proses pembuatan tas anyaman, terlihat bahwa konsep-konsep tersebut merupakan aplikasi praktis dari matematika yang diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan hubungan yang konkret antara teori matematika dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep matematika yang terkandung dalam pembuatan tas anyaman dapat dijadikan sebagai materi dan sumber belajar matematika, serta menjadi pendekatan yang menarik dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Etnomatematika yang terlibat dalam pembuatan tas anyaman dapat dibagi menjadi empat tahap: menghitung, mengukur, menganyam, dan berdagang. Konsep-konsep matematika yang terkait dengan keempat tahap ini meliputi operasi bilangan, berhitung, pengukuran, geometri ruang, aritmatika sosial, dan barisan aritmatika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar untuk meningkatkan referensi mengenai etnomatematika yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dengan mengaitkan budaya ke dalam matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arent, E., Nasution, Thesalonika, E., Azis, F., Shofiyah, S., Jakob, J. C., Amzana, N., Trisnawati, S. N. I., Alam, S., Santoso, R., & Marlina, R. (2023). *Perencanaan Pendidikan*. CV. Tahta Media Group.
- Deby, Y. S., & Yahfizham. (2023). Ethnomathematics-Based Mathematics Learning Activities in Labuhan Batu Pesisir Beach Malay Communities. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 580–589.
- Dhiki, Y. Y., & Bantas, M. G. D. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Sebagai Sumber Belajar Matematika di Kabupaten Ende. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2698–2709.
- Dhiki, Y. Y., & Bantas, M. G. D. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Bentuk Anyaman Ende. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 61–67.
- Febrianti, D., & Afri, L. D. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Proses Pembuatan Tahu Desa Sayurminggi Kabupaten Simalungun Sebagai Sumber Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1611–1622.
- Febriyanti, C., Kencanawaty, G., & Irawan, A. (2019). Etnomatematika Permainan Kelereng. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 7(1), 32–40.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Harahap, S. A., & Rakhmawati, F. (2022). Etnomatematika dalam Proses Pembuatan Tempe. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1291–1300.
- Ibrahim, N. S. W. (2021). Analisis Etnomatematika Pada Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Pemebelajaran Matematika di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 4(2), 35–40.
- Ilmiyah, N. F., Annisa, A., Fitriyah, A., & Vebyanti, B. S. (2020). Analisis Motif Anyaman dan Aktivitas Fundamental Matematis dalam Seni Menganyam di Desa Plaosan Kabupaten Kediri. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 92–104.
- Khairunnisa, Salamah, S., & Ginting, B. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Balai Adat Melayu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 7(1), 1–12.
- Mahendra, M. Y., & Hasanah, R. U. (2023). Etnomatematika Terhadap Proses Pembuatan Kue Lapis Pelangi. *Euclid*, 10(2), 406–420.
- Marlina, L., Somakim, S., & Aisyah, N. (2023). Etnomatematika pada Masjid Ki Muara Ogan Palembang dan Pengintegrasian dalam Pembelajaran Matematika SD. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 11–20.
- Patri, S. F. D., & Heswari, S. (2022). Etnomatika dalam Seni Anyaman Jambi sebagai Sumber Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2705–2714.
- Pertiwi, I. J., & Budiarto, M. T. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Gerabah Mlaten. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 438–453.
- Sewa, Y. R., Mei, A., & Bantas, M. G. D. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Anyaman Tikar di Desa Rapowawo Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 43–50.
- Sipahutar, W., & Reflina, R. (2023). Etnomatematika : Pengenalan Bangun Ruang Melalui Konteks Museum Negeri Sumatra Utara. *AKSIOMA: Jurnal Program*

Studi Pendidikan Matematika, 12(1), 1604–1613.

- Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 184–190.
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397–413.
- Wardani, G. V., & Budiarto, M. T. (2022). Etnomatematika : Konsep Matematika pada Budaya Tulungagung. *MATHEdunesa : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 210–218.